

**HUBUNGAN PERAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN  
DENGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE  
GIVER DI RSD KALISAT KABUPATEN  
JEMBER**

*(The Relation of the Head Room Supervision's Role with Nurses as a Care Giver at  
RSD Kalisat, Jember)*

**Ulfi Fausiah<sup>1)</sup>, Sasmiyanto<sup>2)</sup>, Cahya Tri Bagus<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2,3)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: [ulfifausiah@gmail.com](mailto:ulfifausiah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Supervisi kepala ruangan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya supervisi peran perawat sebagai *care giver*. *Care giver* peran dalam melakukan proses keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel yang dipilih peneliti adalah semua perawat di Ruang Inap RSD Kalisat Jember. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* di RSD Kalisat Kabupaten Jember. dengan penggunaan uji statistik *Pearson Product Moment* diperoleh nilai *P* value 0.033 atau  $< \alpha$  (0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* di RSD Kalisat Kabupaten Jember. Saran lebih meningkatkan kompetensi dan keterampilan serta pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Ruangan, Perawat, Care Giver

Daftar Pustaka 12 ( 2013 – 2017)

## **ABSTRACT**

*Head of room supervision is an activity to assess all the planned activities, one of that activities is a supervision nurses' role as a care giver. Care giver role in nursing process which is observing the basic of human's need, the aim of this research is to determine the relationship of the role between head of room supervision and the nurses' role as a care giver in RSD Kalisat, Jember. The research method used was cross sectional. Sample in this research was total sampling technique which total sample that chosen by the researcher, they are all the nurses in the rooms at RSD Kalisat, Jember. The results of this research showed that there was a relationship between the Head of Room Supervision with the Nurses' role as a Care Giver in the RSD Kalisat, Jember. Using the Pearson Product Moment statistical test obtained P value 0.033 or  $< \alpha$  (0.05). The summary of this research is there was a relationship between head room supervision and nurse's role as a care giver at RSD Kalisat, Jember. The suggestion is to increase the competency, skills and services so it can provide the better services*

*Keywords : Supervision, Head of Room, Nurse, Care Giver  
Bibliographi 12 (2013-2017)*

## **PENDAHULUAN**

Peran utama kepala ruangan yaitu mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya (Nurhidayah 2013).

Supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang yang disupervisi, biasanya dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan Menurut Keliat (2012).

Manajer keperawatan atau kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang efektif serta aman kepada sejumlah pasien dan memberikan kesejahteraan fisik, emosional dan kedudukan bagi perawat. (Ram Marnex Tampilang, Tampilang, Tuda, & Warouw, 2013)

RSD Kalisat Kabupaten Jember merupakan Rumah Sakit dengan status akreditasi tipe C Paripurna yang memberikan pelayanan kesehatan melalui perawat profesional yang sudah memiliki tanggung jawab dan siap dalam memberikan pelayanan keperawatan terhadap masyarakat di Kota Jember. RSD Kalisat Kabupaten Jember merupakan Rumah Sakit rujukan bagi seluruh puskesmas yang berada di wilayah Jember dan sekitarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSD Kalisat diperoleh data mengenai jumlah perawat terdiri dari 10 perawat di ruang Anak, 11 perawat

di ruang Bedah , 11 perawat di ruang Interna.

Hasil wawancara pada 3 kepala ruangan mengatakan supervisi yang diberikan kepala ruangan hanya pada saat operan jaga , perawat mengatakan lebih *care* terhadap pasien setelah mendapatkan supervisi dari kepala ruangan. Data tersebut menunjukkan bahwa peran seorang kepala ruang sangatlah penting untuk memberikan suatu arahan dan bimbingan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Selain itu peran perawat sebagai *care giver* sangat penting bagi pasien, beberapa perawat mengatakan jarang sekali memantau asupan makanan dan cairan pasien, jarang berkolaborasi dengan keluarga pasien dalam melakukan tindakan terutama pada keluarga yang kurang bisa diajak bekerja sama, perawat tidak memantau secara berkala terapi cairan yang diberikan kepada pasien dan perawat tidak melakukan observasi langsung terhadap jumlah cairan urine tetapi hanya melalui perkiraan saja. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Supervisi

Kepala Ruangan dengan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Di RSD Kalisat Kabupaten Jember”

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap di RSD Kalisat Kabupaten Jember yakni sebanyak 32 perawat. Besarnya sampel dalam penelitian ini semua perawat di ruang rawat inap sebanyak 32 responden dengan kriteria inklusi yaitu Perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap, Kooperatif dan bersedia menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah Perawat yang tidak bersedia menjadi responden, Perawat yang sedang cuti pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan 9 pertanyaan dan Peran Perawat sebagai *Care Giver* 8 pertanyaan. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis univariat meliputi data demografi responden yaitu Umur perawat, Pendidikan perawat, Pengalaman bekerja, Pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden**

Data Demografi	F	(%)
<b>Umur</b>		
20 – 30 tahun	10	31,2 %
30 – 40 tahun	21	65,6 %
>40 tahun	1	3,1 %
<b>Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	26	81,2 %
S1 Keperawatan	6	18,8 %
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	6	18,8 %
NON PNS	26	81,2 %
<b>Pengalaman Bekerja</b>		
1 – 2 tahun	0	0 %
3 – 4 tahun	7	21,9 %
>5 tahun	25	78,1 %

Perawat pelaksana mayoritas berumur 30 – 40 tahun sebanyak 21 responden (65,6 %). Pendidikan perawat paling banyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 26 responden (81,2 %). Perawat pelaksana mayoritas dengan status kepegawaian NON PNS

sebanyak 26 responden (81,2%). Dan pengalaman bekerja perawat pelaksana paling banyak adalah >5 tahun sebanyak 25 responden (78,1%).

**Tabel 2. Data Khusus Responden**

Data Khusus	F	(%)
<b>Supervisi Karu</b>		
Sangat Mendukung	3	100%
<b>Perawat Sebagai Care Giver</b>		

**Tabel 3. Analisis Hubungan menggunakan uji *Pearson Product Moment***

Peran Supervisi Kepala Ruangan	Peran Perawat Sebagai Care Giver		Total	P value	R
	Cukup Kuat	Sangat Kuat			
Sangat Mendukung	0	0	3	0,033	0,999
	2	27	29		
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>27</b>	<b>32</b>		

Hasil uji *Pearson Product Moment*, didapat  $p$  value = 0,033 yang berarti  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 32 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Kabupaten Jember didapatkan bahwa responden sangat

Cukup Kuat	2	6,9%
Sangat Kuat	27	93,1 %

Diperoleh data distribusi Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan jumlah 3 responden (100%). Dan distribusi Peran Perawat sebagai *Care Giver* dalam kategori sangat kuat sebanyak 27 responden (93,1%).

mendukung dengan adanya peran supervisi kepala ruangan. Supervisi kepala ruangan paling banyak dilakukan memberikan petunjuk cara kerja baik dan benar sesuai SOP, kepala ruangan menetapkan tujuan yang akan disupervisi dan selalu mengevaluasi kerja perawat pelaksana. Baiknya Supervisi Kepala Ruangan tergambar dari kepala ruangan sering memberikan penjelasan yang mudah dimengerti mengenai dokumentasi, menilai asuhan keperawatan, membuat rencana pelaksanaan, serta sering memberikan penilaian hasil supervisi.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala ruangan ditinjau melalui 3 aspek yakni bertanggung jawab dalam supervisi pelayanan keperawatan pada klien diruang perawatan, merupakan penentu tercapai atau tidaknya tujuan pelayanan kesehatan di rumah sakit, dan mengawasi perawat pelaksana dalam melaksanakan praktik keperawatan di ruang perawatan sesuai dengan yang di delegasikan (Nursalam, 2011).

Menurut asumsi peneliti dan didukung oleh tabulasi data yang telah diolah menunjukkan hasil persentase responden merasa bahwa supervisi kepala ruangan dalam kategori sangat mendukung sehingga supervisi yang diberikan kepala ruangan sangatlah baik.

Terdapat beberapa potensi kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi, salah satunya status kepegawaian pada kepala ruangan yakni berstatus PNS.

Menurut pendapat peneliti seorang kepala ruangan dalam melakukan pekerjaan juga harus merasakan kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja yang optimal. Kepuasan kerja masing-masing individu berbeda bisa saja di pengaruhi oleh faktor eksternal upah gaji maupun dari kesesuaian antara jumlah pekerjaan yang harus dilakukan di ruangan. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Moehijat 2009 dalam Astriyuningsih 2015) yang mengatakan bahwa status kepegawaian memberikan kesejahteraan perawat. Status pegawai yang mapan seperti PNS akan menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan individu atau setidaknya diatas UMR (Upah Minimum Regional). Status kepegawaian menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja perawat.

Untuk mengukur peran perawat sebagai *care giver* di Ruang rawat inap RSD Kalisat Kabupaten Jember dalam penelitian ini dengan memperhatikan aspek kebutuhan fisiologis pasien yang harus terpenuhi yakni kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat tidur, kebutuhan terbebas rasa nyeri, kebutuhan pengaturan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 29 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Kabupaten Jember didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan peran perawat sebagai *care giver* dalam kategori sangat kuat. Peran yang dilakukan oleh perawat yang ada di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Kabupaten Jember telah

sangat baik dalam memenuhi kebutuhan fisiologis perawat membuat perencanaan asuhan keperawatan serta berkomunikasi dengan pasien untuk menyalurkan emosi, ketakutan dan berpendapat namun tidak secara menyeluruh.

Peran perawat merupakan serangkaian kegiatan perawat yang memiliki kompetensi yang dapat digunakan atau ditunjukkan dari hasil penerapan, pengetahuan, keterampilan dan pertumbuhan yang efektif dalam memberikan pelayanan keperawatan (Alhasanah, 2015).

Berkaitan dengan Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien ada beberapa potensi kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi salah satunya dilihat dari Masa kerja. Kinerja perawat yang tergolong dalam kategori sangat baik sebagian besar

responden dengan masa kerja >5tahun sebanyak 25 orang. Responden minoritas masih dalam masa kerja 3 – 4 tahun sehingga masih memerlukan adaptasi yang cukup dengan tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan dalam memberikan pelayanan keperawatan terhadap pasien. Menurut Manuho (2015) semakin lama masa kerja kecakapan dalam menangani pasien akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan.

Untuk mengukur peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Kabupaten Jember dalam penelitian ini dengan memperhatikan aspek kebutuhan fisiologis pasien yang harus terpenuhi yakni kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat tidur, kebutuhan terbebas rasa nyeri, kebutuhan pengaturan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan pada Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 38 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kinerja dalam kategori cukup. Kinerja yang dilakukan oleh perawat yang ada di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso telah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan fisiologis pasien namun tidak secara menyeluruh. Kinerja perawat yang tergolong cukup jika dilihat dari tabulasi data yang telah diolah, dalam setiap pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien yang harus dipenuhi terdapat beberapa hal yang menyebabkan penurunan kinerja terutama yang berhubungan tingkat ketergantungan pasien dan kolaborasi antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien. Salah satu fakta yang diperoleh melalui instrumen penelitian penurunan kinerja perawat terdapat pada beberapa pekerjaan yaitu memberikan makan per oral sesuai dengan keadaan pasien yang sedikit menghabiskan waktu perawat, memberikan makan pasien melalui



NGT, Membantu pasien dalam proses eliminasi khususnya pada pasien yang bedrest total dan sangat membutuhkan bantuan perawat, menyediakan alat bantu BAK dan BAB di setiap ruangan pasien, Mengobservasi keadaan feses dan urine, melatih latihan gerak aktif dan pasif sesuai dengan kondisi pasien, melakukan mobilisasi pada pasien, melakukan tindakan kompres hangat atau dingin ke pasien, dan yang terakhir adalah mengajak bekerja sama dengan keluarga pasien terkait dengan tahap penyelesaian masalah yang dirasakan pasien.

#### **KESIMPULAN**

1. Peran Supervisi Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Kabupaten Jember dalam kategori sangat mendukung
2. Peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Kabupaten Jember dalam kategori sangat kuat
3. Ada hubungan antara peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

#### **SARAN**

1. Perawat seharusnya dapat meningkatkan kompetensi dan

keterampilan perawat sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan tugas pokok dan berbagai macam tugas yang telah dibebankan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai perawat pelaksana yang nantinya juga akan mempengaruhi pelayanan keperawatan yang profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan dalam suatu Rumah Sakit.

2. Pelayanan Kesehatan untuk mempertahankan kualitas pelayanan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan agar pihak Rumah Sakit bisa mempertahankan atau lebih baik dari sebelumnya terutama kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan \* memberi fasilitas pengembangan sumber daya manusia melalui seminar, workshop, pelatihan dan pengembangan pendidikannya.
3. Pendidikan Keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan dalam dunia pendidikan dan pengertian yang mendalam tentang profesi perawat.

4. Peneliti Selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu mengenai instrumen yang digunakan serta lebih menghomogenkan responden sehingga akan sedikit mengurangi bias dalam penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- alfarizi, S. (2014). *hubungan peran kepala ruangan sebagai motivator dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di rsud balung jember.*
- Bakri, M. H. (2017). *Manajemen Keperawatan Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.* yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Vol. Edisi 4). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.
- Ram Marnex Tampilang, J. T., Tampilang, R. M., Tuda, J., & Warouw, H. (2013, Maret 1). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Perawat Pelaksana Di RSUD Liunkendage Tahuna. 1*, 21-26.
- Raodhah, S., Nildawati, & Rezky. (2017, Januari-Juni). *Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD SYEKH YUSUF.*
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan. (2013). *hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit umum daerah ambarawa.*
- Aji, N. T. (2016). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember.*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Edisi 4.* Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Dhewi, R. R. (2017, Maret). *Kebutuhan Care Giver Dalam Merawat Lansia.*